

## RINGKASAN

### PROFIL TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DENGAN ATAU TANPA APLIKASI DIGITAL PERIODE FEBRUARI - APRIL 2022

(Studi dilakukan di Poli Internist Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru)

Lelly Rima Setiani

Diabetes Mellitus merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah akibat cacat dalam sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Faktor keturunan, pola makan yang tidak sehat dan aktivitas fisik yang tidak sering menjadi penyebab munculnya penyakit diabetes. Tidak terkontrolnya gula darah dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi kerusakan organ.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*Quasi True Experiment Methode*) dan pengambilan data dilakukan secara *prospektif* selama bulan Februari sampai dengan bulan April 2022 dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 24 pasien kelompok kontrol dan 24 pasien kelompok intervensi Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui demografi pasien yang meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, lama di diagnosis, dan jumlah obat yang dikonsumsi, mengetahui profil penggunaan OAD dan Insulin, untuk mengetahui profil tingkat kepatuhan minum obat menggunakan skor kuesioner MGLS (*Morisky Green Levine Scale*) yang sudah di uji validitas dan reliabilitas dengan nilai ( $p < 0,05$ ) dan nilai (KR-20 0,6612), untuk mengetahui profil tingkat kepatuhan berdasarkan tiap-tiap pertanyaan dalam kuesioner MGLS, dan untuk mengetahui profil kadar gula darah puasa pada pasien DM tipe 2 di poli internist Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru selama bulan Februari sampai dengan bulan April 2022.

Hasil data demografi penelitian ini yaitu jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu 29 pasien (60,42%), usia pasien terbanyak adalah lansia (46-65 tahun) yaitu 29 pasien (60,42%), pendidikan pasien terbanyak adalah SLTA yaitu 36 pasien (75%), pekerjaan pasien terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu 15 pasien (31,25%), lama di diagnosis terbanyak adalah >3 tahun yaitu 32 pasien (66,67%). Terapi OAD terbanyak yaitu Metformin dari golongan Biguanid sebanyak 29 resep (41,43%) dengan pemberian jenis terapi tunggal sebanyak 19 resep (43,18%) dosis dalam sehari 500mg sebanyak 13 resep (18,57%) dengan aturan pakai dalam sehari terbanyak 1 tablet pagi 1 tablet sore setelah makan tiap 12 jam sebanyak 10 resep (14,29%). Terapi insulin terbanyak yaitu Aspart dari golongan Insulin Kerja Cepat (*Rapid Acting*) sebanyak 4 resep (40%) dosis dalam sehari 30iu sebanyak 2 resep (20%) dengan aturan pakai dalam sehari terbanyak 10unit pagi 10unit siang 10unit sore 1 jam sebelum makan tiap 8 jam sebanyak 2 resep (20%). Insulin kerja cepat memiliki onset kerja 5 hingga 15 menit, efek puncak dalam 1 hingga 2 jam dan durasi kerja 4-6 jam, diserap cepat dari jaringan lemak subkutan ke aliran darah untuk mengontrol kadar glukosa darah *post-prandial* dan pada hipergliemia.

Skor tingkat kepatuhan terbanyak pada kelompok kontrol *pre* yaitu patuh sedang sebanyak 15 pasien (62,5%) dan tetap patuh sedang saat *post* sebanyak 20 pasien (83,33%), sedangkan pada kelompok intervensi *pre* yaitu patuh sedang sebanyak 16 pasien (66,67%) dan menjadi patuh tinggi saat *post* sebanyak 22

pasien (91,67%). Hasil penelitian untuk profil kadar gula darah puasa pasien yaitu pada kelompok kontrol *pre* diperoleh rata-rata 131,17mg/dL dan meningkat pada *post* 134,21mg/dL. Pada kelompok intervensi *pre* diperoleh rata-rata 141,29mg/dL dan menurun pada *post* 128,46mg/dL.

Saran dari peneliti yaitu perlu dilaksanakan penelitian lanjutan dengan jangka waktu minimal 3 bulan untuk melihat skor kepatuhan berdasarkan kuesioner MGLS *pre* dan *post*, serta perubahan kadar gula darah puasa secara lebih tepat dan hasil yang lebih akurat